

**Pembinaan karakter Muslimah melalui Kajian Tafsir bagi *Ummahât* di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta**

<sup>1</sup>Alfiyatul Azizah, <sup>2</sup>Siti Nur Khatimah

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[aa650@ums.ac.id](mailto:aa650@ums.ac.id), <sup>2</sup>[chotim0z@gmail.com](mailto:chotim0z@gmail.com)

**Abstrak**

*Mother or commonly referred to as ummahât has an important role in shaping the character of society. In Islam, a mother plays a central role in building the character of the family she fosters. And then from this family with Islamic characteristics, a sholih community will be formed which is a characteristic of the ummah khairu as understood by the commentators in the Al-Qur`an. The study of the ummahat tafseer, using the interactive lecture and dialogue method, is one of the efforts made with the aim of equipping the ummahat in understanding the Qur'an correctly, and then making the values of the Al-Qur`an and As-Sunnah as their own character, family and community. The result of this activity is an increase in understanding of the values of the Qur'an, especially in the letter Al-Muzammil regarding the position of sunnah worship, namely qiyamul lail as a character builder in spreading Islamic da'wah as well as increasing the quality of yourself and the degree of a servant with Allah SWT. With this increased understanding, it is hoped that it can motivate the ummahat to maximize their role in building the ideal Islamic family and community.*

**Keyword :** guidance, Muslim character, study of interpretation

### **1. Pendahuluan**

Seorang ibu mempunyai peran sentral dalam perkembangan dan keshalihan masyarakat. Dalam Islam, seorang ibu bahkan disebut sebagai *madrasat al-ûla* (sekolah pertama) bagi keluarga. Dalam sebuah hadist juga dijelaskan bahwa Rasulullah saw memerintahkan seorang sahabat untuk berbuat baik terhadap ibunya terlebih dahulu daripada ayahnya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله من احق الناس بحسن

صحابتي ؟ قال : أمك , ثم من ؟ قال : أمك , ثم من ؟ قال : أمك . ثم من ؟ قال : أبوك (متفق عليه)

Hadist tersebut bukan saja menjelaskan dan menjadi dasar bagi seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, tetapi sekaligus memotivasi orang tua -terutama ibu- untuk mempersiapkan dan memantaskan diri untuk menjadi teladan bagi anggota keluarga dan masyarakat, serta membangun karakter generasi penerus yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Para ulama juga menenkankan bahwa seorang ibu adalah garda terdepan dalam membentuk keshalehan sosial. Mustahil keshalehan sosial bisa terwujud apabila didalam keluarga seorang ibu tidak dapat membentuk karakter anggota keluarganya. Maka perlu ada pembinaan yang terus

menerus dan pendampingan yang kontinue untuk memastikan bahwa para ummahat ini mampu mendidik dan mengarahkan generasi penerus yang tangguh dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

Ahmad bin Abdul Aziz Sulaiman menyampaikan bahwa ada 2 hal yang harus dikuatkan dalam diri seorang muslimah, yang pertama yaitu pembentukan karakter spiritual, intelektual dan moral. Sedangkan yang kedua adalah kesadaran diri bahwa seorang perempuan mempunyai peran yang besar dalam kehidupan, baik intern diri sendiri, kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas. Diantara 3 karakter yang harus dikembangkan tersebut yang paling mendasar adalah karakter spiritualnya. Karena dari kematangan spiritual inilah akan melahirkan kematangan intelektual dan moral dalam diri seseorang. Dengan kata lain, kematangan intelektual dan moral merupakan manifesto dari kematangan spiritual seseorang.

Untuk mewujudkan semuanya itu diperlukan pembinaan karakter bagi seorang muslimah. Pembinaan ini bukan didapat dari sekolah formal saja, melainkan juga berasal dari kajian-kajian non-formal yang banyak tersebar dimanapun. Salah satunya adalah kajian keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah atau instansi atau masjid sebagai sentral ibadah umat Islam. Kesempatan inilah yang kemudian ditangkap oleh Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta dalam berhikmah kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta merupakan Lembaga pendidikan yang sudah cukup lama malang melintang pada dunia dakwah khususnya di Solo raya. Dimulai pada tahun 1982 dan berawal dari sebuah pengajian di daerah Punggawan, Solo, yang kemudian disusul dengan berdirinya Pesantren sebagai sarana yang digunakan oleh Yayasan Pengajian Islam Surakarta (YMPIS) untuk semakin meneguhkan dakwah Islam. Pendirian Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (PPMI Assalaam) yang bermadzhab moderat sekaligus menjadi angin segar bagi dunia kepesantrenan khususnya didaerah Solo Raya. Bukan saja menyebarkan Islam yang rahmatan lil ‘alamin dikalangan santri dan masyarakat, Assalaam juga mencerminkan kehidupan pesantren yang modern dan moderat. Dan Kajian tafsir *ummahât* adalah salah satu cara yang digunakan oleh pesantren untuk berdakwah dikalangan masyarakat sekitar pesantren, khususnya para *ummahât* (ibu).

Untuk itulah, kami dari Fakultas Agama Islam Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir dan bermitra dengan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam melaksanakan kegiatan pendampingan dan pembinaan para *ummahât* ini dalam memahami nilai-nilai Al-Qur`an dengan benar dan baik yang diharapkan dari pembiasaan ini akan membentuk karakter diri yang mumpuni dalam menghadapi kemajuan zaman dengan tema “Pembinaan karakter Muslimah melalui Kajian Tafsir bagi *Ummahât* di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para ummahat tentang ayat-ayat Al-Qur`an, cara memahami maknanya dan mengambil nilai-nilai darinya agar dapat dipraktikkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ummahat adalah kajian yang diadakan setiap pekan, yaitu pada hari Jumat pukul 15.30 – 17.00 wib. Dan untuk materi Tafsir Al-Qur`an dilaksanakan setiap pekan ke-IV dari setiap bulannya. Anggota pengajian ini bisa dikatakan stabil, berkisar antara 70-90 ummahat setiap pekannya. Amino yang besar dan konsisten ini menunjukkan urgensi dari kegiatan kajian tersebut. Disebut dengan kajian ummahat karena kajian ini memang dikhususkan untuk para ibu dilingkungan sekitar PPMI Assalaam tanpa melihat latar belakang pendidikan, status sosial dan bidang keahlian yang dimiliki.

Kajian tafsir ummahât ini menggunakan buku Shofwatu At-Tafâsir karya Imam Ash-Shobuny sebagai referensi utama. Dipilihnya buku ini bukanlah tanpa alasan. Imam As-Shobuny merupakan seorang mufasir modern yang mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur`an dengan mendalam dan mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat. Selain seorang yang menggeluti Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Imam Ash-Shobuny juga seseorang yang sangat ahli dalam bidang

tasawuf. Metode penafsiran dari tafsir ini yaitu menggabungkan antara bi al-ma'tsur dengan bi-al-ma'qul. Imam Thabari menjelaskan di bab mukaddimahya sebagai berikut:

Ketika seorang muslim tersibukkan oleh pekerjaannya untuk mencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk muthalaah kitab-kita tafsir yang cenderung besar-besar, maka menjadi kewajiban para ulama untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk menyusun kitab tafsir yang ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Tetapi tidak kehilangan kedalaman analisa, sehingga juga bisa dimanfaatkan oleh kaum terpelajar. Sepengetahuan saya belum pernah ada tafsir dengan spesifikasi seperti itu. Atas dasar inilah saya terdorong untuk menyusun kitab tafsir yang saya beri nama *Shafwatu at-tafâsir*. Demikian ini, karena didalam kita ini mencakup inti pembahasan yang ada di kitab-kitab tafsir yang besar.

Disamping itu, salah satu kelebihan dari tafsir ini adalah dimana Imam Ash-Shobuny juga menjelaskan sisi kebahasaan – baik itu dari sisi gramatikal, derivasi maupun keindahan bahasa atau balaghiah- dari sebuah ayat dengan sangat baik dan jelas, sehingga menjadikan pembaca dapat memahami sekaligus merasakan keindahan bahasa Al-Qur`an dan selanjutnya dapat meningkatkan keimanan kepada Allah swt.

## 2. Metode

Kegiatan pembinaan ini dimulai dengan komunikasi dengan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (PPMI Assalaam) Surakarta. Kegiatan pembinaan dilakukan setiap bulan pada pekan ke-IV. Kajian tafsir *ummahât* ini dimulai dari juz 30 surat An-Nas pada tahun 2018. Hingga kini, kajian sudah sampai pada surat Al-Muzzammil yang terletak pada juz 29, seperti yang ditulis pada jurnal ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi 90 menit setiap pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1	15.30 – 15.45	Pembukaan
2	15.45 – 16.00	Membaca ayat yang akan dibahas dan ditirukan oleh peserta
3	16.00 – 16.15	Menerjemahkan ayat perkata
4	16.15 – 16.45	Pembacaan tafsir dan penjelasannya
5	16.45 – 17.00	Tanya jawab dan penutup

Kegiatan yang dilaksanakan di serambi barat Masjid Jami' Assalaam ini menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Rincian	Tujuan
1	Pembukaan	Membaca doa dan al-fatihah	Membangun karakter Muslimah yang bertawakkal kepada Allah swt
2	Membaca ayat yang akan dibahas dan ditirukan oleh peserta	Membaca QS. Al-Muzammil dan ditirukan oleh peserta kajian.	Membiasakan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan dan tempat waqaf
3	Menerjemahkan ayat perkata	Menerjemahkan ayat tersebut diatas dengan penerjemahan per-kata kedalam bahasa Indonesia.	Memberikan wawasan tentang ilmu Bahasa Arab dan penerapannya dalam kalimat

4	Pembacaan tafsir dan penjelasannya	Membaca penafsiran Imam As-Shabuny terkait ayat diatas dan menerjemahkan serta menjelaskannya kepada peserta kajian kedalam bahasa Indonesia.	Membangun karakter diri dengan cara menelaah penafsiran As-Shobuny yang sarat dengan pesan moral dan motivasi untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan Rasul saw.
5	Tanya jawab dan penutup	Menjawab pertanyaan para peserta terkait penafsiran tersebut atau hal yang lain yang berhubungan dengan tema maupun tidak. Dan menutup kajian dengan doa penutup majlis.	Diskusi untuk mengembangkan pemahaman sekaligus problem solving atas masalah yang dihadapi. Dengan tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Hasil dan pembahasan

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Kajian Tafsir

Berikut adalah materi yang disampaikan pada kegiatan “Pembinaan karakter Muslimah melalui Kajian Tafsir bagi Ummahat di Lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”, materi ini merupakan ringkasan dan inti sari dari penafsiran Imam As-Shobuny dalam tafsir *Shafwatu At-Tafâsîr* dalam Bahasa Arab, jilid 3, pada surat Al-Muzammil.

Surat al-Muzammil merupakan surat ke- 73 dan terletak pada juz 29. Surat ini terdiri dari 20 ayat. Surat ini termasuk dalam kategori surat Makiyyah (surat yang diturunkan pada periode Makkah). Kandungan ayat-ayatnya pun identik dengan kandungan surat makiyyah yang lainnya. Berikut adalah surat Al-Muzzammil yang disampaikan pada kajian tersebut.

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (1) قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (2) نَضْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (3) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (6) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا (7) وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا (8) رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا (9) وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا (10) وَكَرِنِي وَالْمُكَدِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمِهْلُهُمْ قَلِيلًا (11) إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا (12) وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعْدَابًا أَلِيمًا (13) يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا (14) إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا (15)

فَعَصَىٰ إِرْمَازُؤَالَ فَآخَذَنَاهُ أَخَذًا وَبَيًّا (16) فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا (17) السَّمَاءُ مُمْفِطِرٌ بِهِ  
كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا (18) إِنَّ هَذِهِ تَذَكُّرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا (19) إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ  
وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحِصُّهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ  
أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ  
وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرَضًا حَسَنًا وَمَا تَتَّقُوا لَأَنْتُمْ تَقِيمُوا لَاتُنْفِسْكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَاسْتَعِينُوا  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ رَّحِيمٌ (20)

Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu. Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan. Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang. Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati. (Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai pelindung. Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik. Dan biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penangguhan sebentar. Sungguh, di sisi Kami ada belunggu-belunggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala, dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari (ketika) bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan. Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun. Namun Fir'aun mendurhakai Rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat. Lalu bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit terbelah pada hari itu. Janji Allah pasti terlaksana. Sungguh, ini adalah peringatan. Barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil jalan (yang lurus) kepada Tuhannya. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Menurut Imam Ash-Shobuny, terdapat 5 pembahasan yang ada pada surat ini. Bagian pertama; perintah Allah swt kepada Rasulullah saw agar mendispinkan diri dalam beribadah kepada Allah swt dan didahului dengan panggilan yang lembut. Bagian kedua; Allah swt menjelaskan bahwa wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah saw adalah sesuatu yang berat, maka harus dipersiapkan dengan baik. Bagian ketiga; Allah swt meminta agar Rasulullah saw selalu bersabar dengan berdakwah dan berhadapan dengan orang-orang yang mendustakan agama. Bagian keempat; peringatan tentang terjadinya hari kiamat dan apa yang akan menimpa orang-orang musyrik.

Bagian kelima; keringanan yang diberikan oleh Allah swt kepada Rasulullah saw dan kaum muslimin tentang pelaksanaan *qiyâmu al-lail* dan anjuran untuk ber-*istighfâr* kepada Allah swt.

Pada awal surat ini, Allah swt menjelaskan bahwa shalat malam dan membaca al-Qur`an merupakan dua perkara yang dianjurkan dengan sangat oleh Allah swt kepada semua manusia. Allah swt sangat menganjurkan untuk dapat istiqomah pada dua ajaran tersebut. Karena untuk dapat istiqomah pada dua hal tersebut membutuhkan tekad yang kuat dan mampu melawan kemalasan yang ada. Dalam surat ini, Allah swt menceritakan gembengan yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw agar ia menjadi pribadi yang Tangguh dan mampu menghadapi terjalnya jalan dakwah.

Menunaikan shalat malam atau yang biasa dikenal dengan *qiyâmu al-lail* merupakan bentuk pembekalan yang efektif bagi pribadi muslim. Hal ini karena seseorang haruslah melawan hawa nafsunya sendiri. Dimana pada waktu tersebut orang lain sednag terlelap dalam tidurnya atau bersembunyi dibalik ketakutan dan ketidakberdayaan, justru Allah swt memerintahkan untuk melawannya. Bangunlah! Menariknya, Allah swt memberikan perkiraan waktu yang ideal untuk latihan penguatan mental ini. Dari *al-laila* (yang berarti seluruh malam) menjadi sebagian malam, *نِصْفَهُ أَوْ انْفُسُ مِنْهُ قَلِيلًا* .

Dilihat dari sejarahnya, *qiyâmu al-lail* ini adalah ajaran yang diwajibkan kepada Rasulullah saw, namun kemudian kewajiban ini di-nasakh dengan ayat ke-20 dari surat al-Muzammil ini, seperti yang disampaikan pada ayat ini,

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ .

Imam syafii , muqatil bin Sulaiman dan Ibnu Kisan mendukung pendapat Aisyah ra yang menyatakan kewajiban tersebut dihapus dengan turunnya kewajiban shalat lima waktu. Dengan kebiasaan bangun pada malam seperti ini, seseorang akan benar-benar mampu melawan dirinya. Inilah persiapan penguatan mental yang sangat bagus. Baik untuk seorang Nabi maupun seluruh umat manusia.

Menurut Imam Ash-Shobuny, *qiyâmu al-lail* merupakan ibadah yang membutuhkan kesabaran dan mujahadah dari diri sendiri. Karena ibadah ini dilaksanakan pada waktu malam hari, dimana sebagian besar manusia sedang terlelap dalam tidur mereka. Bahkan Allah swt menyebutkan bahwa *qiyâmu al-lail* ini *إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا* . yaitu sesuatu yang memang berat dan membutuhkan kesadaran serta kerja keras untuk melaksanakannya secara istiqomah. Pada surat ini, Allah swt menjelaskan bahwa pada waktu malam ada keistimewaan waktu, untuk melakukan 2 ibadah yang berat yaitu *qiyâmu al-lail* dan membaca Al-Qur`an dengan tartil. Imam Ash-Shabuny menafsirkan makna *وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا* dengan *إنما هو حضور القلب عند القراءة* ( yaitu menghadirkan hati ketika membacanya) bukan dengan bacaan yang cepat sehingga tidak memahami maknanya. Melainkan dengan pelan agar dapat memaknainya dan memahaminya dengan baik. Untuk itulah, maka Allah swt yang telah mengetahui keadaan hambaNya tidak mewajibkan untuk menjalankannya, namun begitu Allah swt menekankan tentang pelaksanaannya dan memuji siapa saja yang mampu menjalankannya.

Sedang yang berkaitan dengan kesabaran dalam berdakwah, Allah swt memerintahkan hal tersebut dalam rangkaian ayat 9-19. Perintah sabar sekaligus untuk memotivasi diri bahwa akan datang suatu hari dimana semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan dan diberi ganjaran atas yang dikerjakan, yaitu hari kiamat. Maka hendaknya seorang muslim haruslah terus bersemangat dalam berdakwah dan mendisiplinkan diri dalam ibadah kepada Allah swt. Kemudian surat ini ditutup dengan keringanan yang diberikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk melaksanakan perintah Allah swt semampu mereka dan meninggalkan larangan Allah swt secara mutlak dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan melakukan amal kebaikan semaksimal mungkin serta Allah swt menganjurkan kepada umat Islam agar selalu bertaubat dengan mengucapkan istighfar kepada Allah swt.

#### 4. Simpulan

Kajian tafsir Al-Qur`an sangat urgen dilaksanakan bagi para ibu atau *ummahât*. Hal ini karena tugas seorang ibu yang sangat berat, baik tugasnya sebagai individu muslimah, tugasnya dalam kehidupan rumah tangga yang sangat banyak serta kewajibannya untuk tetap berkontribusi ditengah masyarakat yang sangat kompleks ini. Untuk itulah, seorang ibu perlu diberi pembinaan terus menerus dan berkesinambungan agar dapat membangun karakter dirinya secara spiritual dan nantinya akan dapat menerapkan nilai-nilai Islam di seluruh aspek kehidupannya.

Menurut Imam Ash-Shobuny, didalam surat Al-Muzzammil, Allah swt menunjukkan bagaimana seorang haruslah kuat dan tegar mendidik dirinya untuk memaksimalkan ibadah kepada Allah swt. Salah satu cara melatihnya adalah dengan menjalankan shalat lail dan membaca Al-Qur`an serta bersabar dan bermujahadah di jalan dakwah. Inilah karakter yang harus dibangun oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, agar dapat meningkatkan kualitas diri dan derajat disisi Allah swt. Dengan peningkatan inilah, diharapkan dapat memotivasi umat Islam umumnya dan *ummahât* secara khusus untuk memaksimalkan peran dalam rangka membangun keluarga dan masyarakat Islami idaman.

#### 5. Referensi

Imam Ash-Shobuny (2004). *Shafwatu at-Tafâsîr*. Dar al-Shabuny, Kairo. cet.9. jilid 3.

Sulaiman Hamdan, Ahmad bin Abdul Aziz (t.t.). *Dalil Maktabati Al-Mar`ati Al-Muslimati*. Wazaratu al Auqaf Arab Saudi. Jilid 2.

As-Suba'I, Musthafa bin Husni (1999). *Al-Mar`atu baina Al-Fiqhi wa al-Qanuni*. Dar al-Waraq Beirut. Cet.7. Jilid 1.

Makiyyah Mirza (1990). *Al-mar`ah al muslimah al mu`ashirah wa halluha fi dhau'I al-Quran wa as sunnah*. Dar al-Mujtama'. cet 1.

Husnul Hakim (2019). *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*. Lingkar Studi Al-Qur`an Depok. cet II.